

BAB IV

PENUTUP

1. SIMPULAN

Cagar Budaya Vihara Tri Dharma Bumi Raya merupakan cagar budaya berupa tempat ibadah yang menyediakan keindahan yang luar biasa menakjubkan. Keindahan arsitektur dan pusaka-pusaka yang ada di dalam vihara ini masih terjaga keasliannya dan sangat terasa atmosfer tiongkok dengan udara yang sejuk dan tenang membuat wisatawan betah untuk berlama-lama di vihara ini untuk sekedar berdoa maupun hanya untuk berfoto-foto. Keindahan arsitektur dan pusaka yang ada di vihara ini membuat wisatawan sulit untuk melupakannya. Di samping itu, letaknya yang strategis dan dekat dengan fasilitas-fasilitas umum seperti hotel, minimarket, pasar maupun restaurant sangat memudahkan wisatawan saat mengunjungi vihara ini.

Cagar budaya Vihara Tri Dharma Bumi Raya ini adalah sebagai destinasi wisata unggulan kota singkawang yang saat ini sudah diakui sebagai ikon dan klinteng tertua yang ada di kota singkawang. Vihara ini juga turut melibatkan seluruh masyarakat sekitar vihara untuk saling menjaga vihara ini. Tidak hanya masyarakat umat tri dharma saja, tetapi semua umat Bergama untuk sama-sama menjaga karena vihara ini adalah asset bagi kota singkawang. Maka dari itu, selain menjadi tempat ibadah, cagar budaya maupun destinasi wisata, vihara ini juga dapat dijadikan bahan untuk menyatukan seluru masyarakat dan meningkatkan toleransi antar umat beragama yang ada di kota singkawang.

Vihara tri dharma bumi raya ini sendiri sudah didukung sepenuhnya oleh pemerintah, pengelola dan masyarakat sekitar dalam pengembangannya. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai macam aspek. Seperti akses menuju kota singkawang yang semakin hari semakin baik. Selain itu, pihak pengelola juga lebih serius dalam menjaga dan mengelola vihara tri dharma bumi raya ini juga. Baik dari pemerintah, pengelola dan masyarakat masing-masing

mengambil peran penting dalam menjaga keutuhan Vihara Tri Dharma Bumi Raya ini.

Walaupun masih dapat dikatakan kurang dalam hal promosi, tetapi pihak pengelola dan pemerintah sudah berusaha sebaik mungkin dalam melakukan promosi agar vihara tri dharma bumi raya maupun kota singkawang dapat dikenal dan ketahui oleh wisatawan local maupun internasional.

Contoh yang dapat kita ambil dari promosi besar-besaran oleh pemerintah adalah seperti pendukung acara cap go meh yang diadakan 16 hari full pada saat momen tahun baru lunar. Pemerintah memberikan dana yang besar untuk acara tersebut agar dapat menarik ratusan hingga jutaan wisatawan untuk datang kesingkawang. Selain itu pemerintah juga berusaha membuat hal baru yang dapat di catatkan di rekor muri sebagai upaya lain agar kota singkawang dapat dikenal luas oleh wisatawan.

Namun yang masih menjadi perhatian bagi penulis adalah ketika wisatawan asing yang datang ke kota ini maupun ke vihara tri dharma bumi raya, mereka kesulitan untuk berkomunikasi. Seperti berbelanja, bertanya sesuatu seperti informasi dan sejarahnya karena belum banyak masyarakat singkawang maupun penjaga vihara tri dharma bumi raya yang mahir berbahasa asing. Selain itu juga mereka tidak terlalu percaya diri untuk berbicara dengan wisatawan asing dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Selain itu penyediaan fasilitas lain seperti gazebo, tempat duduk untuk di area vihara juga sangat penting dan berpengaruh agar pengunjung yang datang ke vihara ini dapat beristirahat dan merasa puas dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan. Semoga saja dengan penambahan atau perbaikan fasilitas-fasilitas di area vihara maupun di kota singkawang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.

Peningkatan pola pemberdayaan masyarakat kota singkawang di bidang kepariwisataan juga berpengaruh terhadap peningkatan keahlian dan keterampilan bagi para pelaku usaha. Karena untuk menjual produk-produk